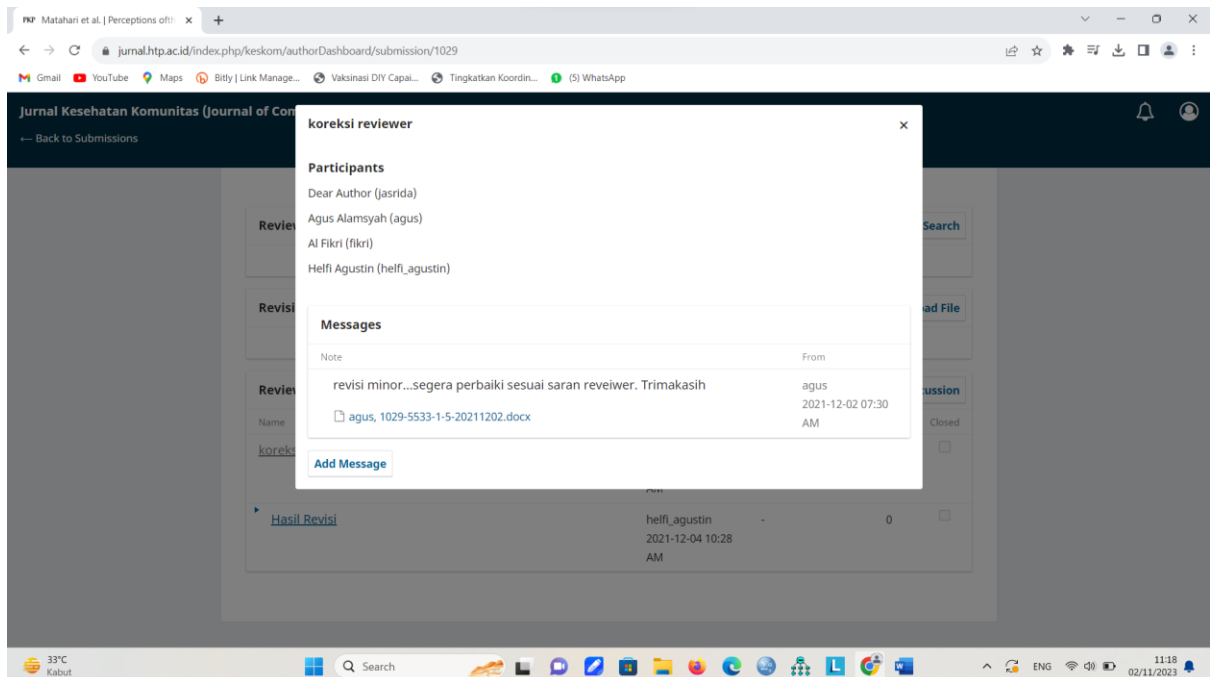
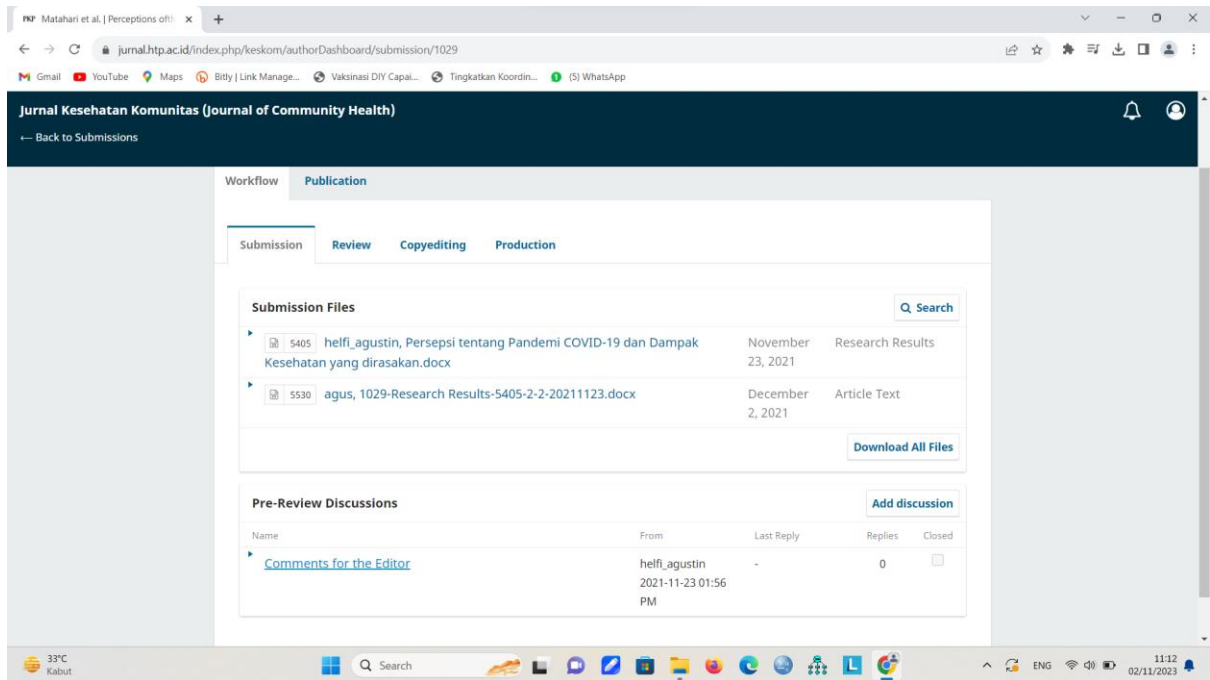


Bukti korespondensi JKK_Persepsi tentang pandemi dan dampak yang dirasakan



Persepsi tentang Pandemi COVID-19 dan Dampak Kesehatan yang dirasakan; Perspektif Gender pada Kelompok Pekerja Pariwisata

Perceptions of the COVID-19 Pandemic and Perceived Health Impacts; Gender Perspectives on Tourism Worker Groups

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini bertujuan menganalisis persepsi tentang pandemi COVID-19 pada kelompok penyintas dan non penyintas serta dampak kesehatan (fisik, psikologi, sosial, dan ekonomi) yang dirasakan pada pekerja pariwisata di DIY. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga September 2021. Kriteria informan adalah bekerja di sektor pariwisata, bersedia menjadi subjek penelitian, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Informan perempuan dan laki-laki dilibatkan sebagai pembanding untuk melihat apakah ada perbedaan perspektif gender dari respons keduanya. Jumlah informan yang dilibatkan 8 orang menggunakan prinsip kecukupan dan kesesuaian. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling. *Indepth interview* dilakukan secara daring (telepon whats app dan *google meet*) dan *luring* dengan protokol kesehatan ketat dikarenakan pandemi COVID-19. Data dianalisis menggunakan metode content analysis. Dampak ekonomi dirasakan oleh pekerja laki-laki dan perempuan pekerja pariwisata. Hasil penelitian menemukan kesempatan kerja tidak dipertimbangkan berdasarkan adanya perbedaan jenis kelamin menurut kedua kelompok informan, termasuk saat ada keputusan pengurangan karyawan dan pengurangan jam kerja. Tidak ada tekanan psikologis pada perempuan akibat tekanan ekonomi karena adanya ketidaksetaraan komunikasi antar anggota keluarga dalam pengelolaan keuangan. Tidak ada keluhan terjadi kerawanan gizi keluarga pada perempuan karena masih cukup mendapatkan asupan gizi dan makanan, dan juga tidak ditemukan kekerasan berbasis gender di rumah ataupun di tempat kerja. Dampak psikologis dan sosial tidak terlihat nyata pada perempuan, namun ditemukan pada salah satu informan laki-laki karena merasa malu dan enggan bersosialisasi setelah kehilangan pekerjaan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap kebijakan penanganan pandemi berbasis gender dan pekerja sektor non formal pariwisata.

Kata kunci : Dampak kesehatan, gender, penyintas COVID-19, persepsi

ABSTRACT

This study aims to analyze perceptions of the COVID-19 pandemic at survivor and non survivor and health impact of the COVID-19. This research is a qualitative research with a case study approach. The research was conducted in the DI Yogyakarta Province from June to September 2021. The criteria for informants were survivors and non survivor, men and women working in the tourism sector, willing to be research subjects, and able to communicate well. Female and male informants were involved as comparisons to see if there were differences in the gender perspective of their responses. The number of informants involved 8 people using the principles of adequacy

Investigate

Hasil revisi:

Font Paragraph Styles

Persepsi tentang Pandemi COVID-19 dan Dampak Kesehatan yang dirasakan; Perspektif Gender pada Kelompok Pekerja Pariwisata

Perceptions of the COVID-19 Pandemic and Perceived Health Impacts; Gender Perspectives on Tourism Worker Groups

ABSTRAK

Pekerja di sektor pariwisata otomatis kehilangan pekerjaan karena aturan pembatasan mobilitas dan larangan berkumpul di masa pandemi. Pandemi telah menimbulkan masalah kesehatan mental karena rusaknya perekonomian, jauh dari kehidupan sosial serta kehilangan akibat kematian anggota keluarga. Penelitian kualitatif ini bertujuan menganalisis persepsi tentang pandemi COVID-19 serta dampak kesehatan (fisik, psikologi, sosial, dan ekonomi) yang dirasakan pada pekerja pariwisata di DIY berdasarkan perspektif gender. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, dilaksanakan pada Juni-September 2021. Informan perempuan dan laki-laki dilibatkan sebagai pembanding untuk melihat apakah ada perbedaan perspektif gender dari respons keduanya. Kelompok penyintas dan non penyintas dilibatkan sebagai pembanding untuk melihat perbedaan persepsi. Jumlah informan terdiri dari 8 orang, menggunakan prinsip kecukupan dan kesesuaian. *Indepth interview* dilakukan secara daring (telepon whats app dan *google meet*). Data dianalisis menggunakan metode content analysis. Hasil penelitian menemukan dampak ekonomi dirasakan sama oleh pekerja laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi keputusan atasan saat pengurangan karyawan dan pengurangan jam kerja. Tidak ada tekanan psikologis karena ketidaksetaraan komunikasi laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan keuangan. Tidak ada keluhan terjadi kerawanan gizi keluarga pada perempuan karena masih cukup mendapatkan asupan gizi dan makanan, dan juga tidak ditemukan kekerasan berbasis gender di rumah ataupun di tempat kerja. Dampak psikologis dan sosial tidak terlihat nyata pada perempuan, namun ditemukan pada informan laki-laki yang ditunjukkan dengan keengganan bersosialisasi karena malu kehilangan pekerjaan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap kebijakan penanganan pandemi berbasis gender dan pekerja sektor non formal pariwisata.

HETTY

Munculkan sedikit narasi latar belakang tp ttp perhatikan jumlah kata maksimal.

Reply

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian ini dilakukan pada pekerja informal di sektor pariwisata dan perspektif gender untuk melihat perbedaan respons laki-laki dan perempuan penyintas terhadap COVID-19 dan perbedaan dampak yang dirasakan. Kajian ini dilakukan untuk menggali informasi detail tentang persepsi COVID-19, dampak yang dirasakan selama pandemi COVID-19. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 8 informan di Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus hingga 30 September 2021. Sebagian besar informan diperoleh melalui *snowball* dan dikenal oleh peneliti. Dalam situasi pandemi yang membutuhkan pengaturan jarak, ada beberapa penyesuaian saat melakukan wawancara yaitu melakukan wawancara online menggunakan telepon, whatsapp, dan *google meet* (link: meet.google.com/svk-qokm-qpu).

Strategi pendataan online merupakan upaya untuk menghindari risiko penularan COVID-19. Informan yang dipilih dalam penelitian ini tidak hanya berbeda berdasarkan jenis kelamin, tetapi juga berasal dari usia dan latar belakang pekerjaan. Sebagai langkah untuk melindungi identitas pelapor, identitas pelapor dibuat dengan nama samaran. Informan dipilih berdasarkan klasifikasi yang ditentukan oleh peneliti yaitu pekerja informal di sektor pariwisata, bekerja lebih dari satu tahun. Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik Universitas Ahmad Dahlan dengan nomor sertifikat 012106039 pada bulan agustus 2021.

HASIL

Dari analisis hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, data dikelompokkan

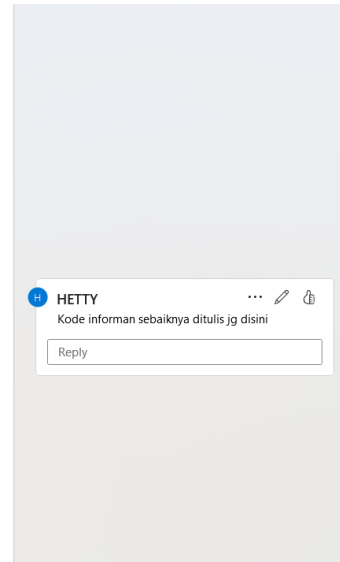
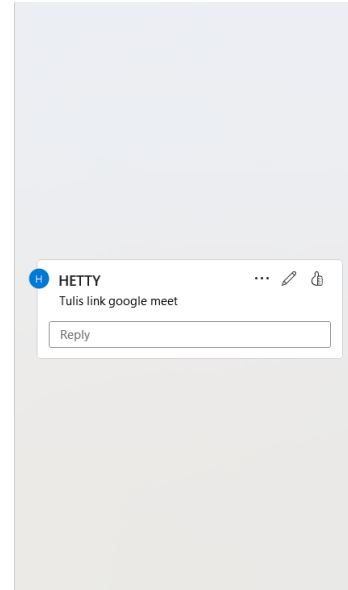
fasilitas pelayanan kesehatan. Informan AG (perempuan, 51) juga mengalami sakit dan dalam masa pemulihan pada saat wawancara dilakukan, karena pada saat itu kasus sedang tinggi di Yogya, rumah sakit penuh, karena tidak mengalami sesak nafas, maka ia hanya isolasi mandiri di rumah dan belajar tentang edukasi penyembuhan covid, namun tidak lama kemudian ternyata suami dan anak-anaknya juga terkena COVID-19. Informan AC (perempuan, 22 tahun), pernah mengalami kehilangan penciuman selama 2 hari karena di tempat kerja ada yang batuk, tapi tidak dilakukan swab test, setelah istirahat 2 hari sembuh dengan sendirinya.

Karena dulu pas musimnya bediding (bulan Juli agustus)... merasa indra perasa dan penciuman kurang peka, selama 1 minggu. Awalnya siang itu cuma ngrasa gembreges aja, pas ganti hari malah indra perasa dan pencium kurang peka. Untuk mengatasinya, minum minuman herbal, jamu, tiap pagi berjemur, diuap, dan harus doyan makan (Informan AC, perempuan, 22 tahun)

COVID-19 telah memberikan dampak kesehatan fisik seperti yang dirasakan oleh para informan. Namun, semua informan melakukan upaya pengobatan sendiri dengan istirahat di rumah, minum vitamin, berolahraga dan melakukan isolasi mandiri. Informan sembuh setelah 3-14 hari menjalani isolasi mandiri sesuai dengan berat-ringannya gejala penyakit.

2. Dampak Kesehatan Mental/Psikologis

Hampir semua informan merasa bahwa pada awal pandemi COVID-19 mengalami tekanan psikologis dan stres karena tidak pernah mengalami hal yang menyebabkan mereka kehilangan pekerjaan, namun kondisi yang keras tidak membuat para informan stres dan mengalami gangguan



aspek kehidupan masyarakat.

Secara umum, informan percaya bahwa virus COVID-19 mutlak ada dan di sekitar kita. Informan juga mengatakan bahwa COVID-19 merupakan penyakit berbahaya yang harus diwaspadai, namun tidak perlu ditakuti secara berlebihan karena dapat disembuhkan dan proses penularannya dapat dicegah dengan menggunakan masker, menjaga jarak, dan mengurangi mobilitas. Sebagian besar informan menjelaskan bahwa risiko bekerja sebagai pelaku di sektor informal di sektor pariwisata sangat terdampak secara ekonomi, berisiko tinggi tertular dalam situasi pandemi COVID-19 ini. Sebagai pelaku pariwisata, para informan juga menyadari bahwa pekerjaan ini sangat berisiko tertular COVID-19.

Di sisi lain, ada temuan menarik bahwa ada satu informan yang tidak percaya dengan

adanya COVID-19 dan berpendapat bahwa korban yang meninggal adalah karena faktor penyakit lain yang dideritanya atau faktor usia. Informan juga memiliki kecemasan yang rendah tentang COVID-19 (skala 2/10) karena pengalaman informan yang sudah 10 hari merasa tidak enak badan dan bisa sembuh dengan sendirinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Benjamin, Dillette, & Alderman, 2020). Pandemi COVID-19 merupakan situasi yang perlu diwaspadai dan masyarakat dapat kembali beraktivitas normal dengan menyesuaikan kebijakan yang diberlakukan oleh masing-masing daerah.

Mayoritas dampak sosial ekonomi yang timbul dari pandemi adalah hilangnya mata pencaharian. Dampak terburuk adalah pada pekerjaan yang terkait erat dengan pariwisata (Soliku,

English (United States) Accessibility: Investigate

perempuan yang memberikan perawatan dengan intensitas tinggi lebih rentan terhadap penurunan kesehatan mental (Taniguchi et al., 2022).

Pandemi COVID-19 yang terjadi menyebabkan dikeluarkannya peraturan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan informan untuk memperoleh informasi. Hal ini menjadikan keterbatasan dalam penelitian ini karena peneliti tidak dapat melihat komunikasi non verbal informan (ekspresi wajah dan *gesture* tubuh) secara detail terkait kejujuran, kevakanan, dan ketegasan informan akan jawaban yang diberikan. Keterbatasan ini juga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan FGD sehingga metode validitas data dilakukan melalui komparasi hasil penelitian sebelumnya yang memiliki topik serupa. xxx

SIMPULAN

Tidak ada perbedaan dampak kesehatan fisik, psikologis, sosial dan ekonomi antara informan pria dan wanita. Semua merasakan dampak kesehatan yang sama. Dampak psikologis yang lebih ringan dirasakan oleh perempuan dan laki-laki yang belum menikah dibandingkan perempuan dan laki-laki yang telah menikah. Juga tidak ada perbedaan respon persepsi terhadap COVID-19 antara laki-laki dan perempuan, perbedaan hanya terlihat pada tingkat kepercayaan mereka terhadap

Hp
Formatted: Indent: First line: 1,27 cm

Hp
Formatted: Font: Italic

Asus
Formatted: Highlight

Asus
Formatted: Highlight

HETTY
Pada bagian akhir pembahasan, munculkan limitation atau keterbatasan penelitian ini, baik secara metodologi atau substansi

Reply

English (United States) Accessibility: Investigate

AutoSave heff_agustin,+1029-Article+Text-5546-1-18-20211202_Hasil+Review+JKK-edPut + Saved

File Home Insert Draw Design Layout References Mailings Review View Help Nitro Pro

Spelling & Thesaurus Word Count Read Aloud Check Accessibility Translate Language New Comment Delete Previous Next Show Comments Track Changes All Markup Show Markup Accept Reject Next Compare Block Authors Restrict Editing Hide Ink Linked Notes

keganasan COVID-19 karena informan tetap sembuh setelah melakukan isolasi mandiri dalam waktu yang tidak lama (3-14 hari), tingkat kepercayaan akan keganasan COVID-19 menurun setelah dapat sembuh tanpa dirawat selama masa pengobatan di sarana layanan kesehatan. Dalam menghadapi pandemi Covid-19 diharapkan dapat mengoptimalkan dukungan keluarga meminimalkan keluarga memiliki peran penting dalam pemulihan kesehatan fisik dan mental wanita-wanita bersensasi-dan pada kemampuan bertahan hidup.

SARAN

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor dan kepala LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan libah pembiayaan atas terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2020) Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 2020. Jakarta: BPS RI. Available at: <http://repositorio.unan.edu.ni/29861/5624.pdf>.

Barakat, A. M. and Kasemy, Z. A. (2020) 'Preventive health behaviours during coronavirus disease 2019 pandemic based on health belief model among Egyptians', *Middle East Current Psychiatry*, Middle East Current Psychiatry, 27(1). doi: 10.1186/s40943-020-00051-y.

Bavel, J. J. V. et al. (2020) 'Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemic response', *Nature Human Behaviour*, Springer US, 4(May). doi: 10.1038/s41562-020-0884-z.

Biernat, E. and Tomaszewski, P. (2013) 'Tourist activity of young people as a factor contributing to their health and proper development', *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 20(3), pp. 549-554.

Braun-Levenson, O., Abu-Kaf S. and Kalagy, T. (2021) 'Hope and Resilience During a Pandemic: Among Three Cultural Groups in Israel: The Second Wave of Covid-19', *Frontiers in Psychology*, 12(February), pp. 1-12. doi: 10.3389/fpsyg.2021.637349.

Ass: Formatted: Strikethrough, highlight
Ass: Formatted: Strikethrough, highlight
Ass: Formatted: Strikethrough

HETTY
Menasikan saran untuk hasil riset ini bagi pihak terkait atau peneliti berikutnya
Reply

Hp
Saran include dalam kesimpulan tidak poin tersendiri
Reply

Page 16 of 18 5 of 5418 words English (United States) Accessibility: Investigate

33°C Kabut Search ENG 11:34 02/11/2023